

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiono, 2015:35-36). “Setelah hipotesis dikembangkan, dilanjutkan dengan membuat desain penelitian untuk dapat menguji hipotesis yang telah dibuat. Membuat desain penelitian akan meliputi kegiatan menentukan: jenis penelitian, unit analisis, dimensi waktu, metode pengumpulan data, pengukuran, dan kekuatan pengujian” (Wiyono, 2011:51).

Untuk menganalisis variabel independent (X) yang terdiri dari variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), nilai pasar ( $X_2$ ) dan kebijakan dividen ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *return* saham.

#### 3.2. Objek penelitian

Obyek penelitian ini adalah saham ILQ45 periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih adalah Bursa Efek Indonesia. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut, adalah :

- a. Bahwa saham ILQ45 merupakan saham yang mewakili perusahaan dengan likuiditas tinggi, sehingga mudah untuk diperdagangkan. Memiliki reputasi dan dikenal baik oleh masyarakat minimal tingkat nasional, memiliki kinerja/fundamental yang bagus, serta biasanya merupakan pemimpin di industri/ sektor masing-masing.
- b. Banyaknya investor yang tertarik dengan saham ILQ45
- c. Perusahaan yang termasuk dalam ILQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak didalam semua sektor industri.

Adapun obyek penelitian adalah variabel independen adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Nilai Pasar ( $X_2$ ), Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* ( $Y$ ).

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

“Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan”(Kuncoro, 2013:145).

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal sebagai berikut (Kuncoro, 2013:148):

##### **a. Data Internal**

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi perusahaan yang bersangkutan.

##### **b. Data Eksternal**

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut.

Dari uraian di atas, maka penelitian menggunakan data internar. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui media elektronik. Yang bersumber dari keuangan

perusahaan yang terdaftar dalam ILQ 45. sedangkan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunan telah dipublikasikan. Adapun laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan yang terdaftar dalam ILQ 45 yang dipublikasikan. Data tersebut berupa data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

### **3.3.2 Jenis Data**

Dalam menentukan data, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono, (2015:223), “Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena penelitian ini tidak terjun langsung untuk mencari data, melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu bersumber dari internet dengan mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan 2016 dan publikasi lain yang relevan dengan penelitian lain.

## **3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

“Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut” (Noor, 2016:255).

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiono, 2015:119)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam saham *ILQ-45* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang tergabung dalam saham ILQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- b. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiono, 2015:149). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah dari perusahaan ILQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *Nonprobability Sampling*, dan teknik yang dipilih yaitu *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2015:154).

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiono, 2015:156).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Rescoe dalam bukunya *Research Methods For Business* (1982:253), sebagai berikut ini (Sugiono, 2015:156):

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain2) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel  $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Dalam penelitian ini sample yang di ambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2015.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan ILQ45.
- c. Saham emiten aktif di perdagangan selama priode pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- d. Merupakan perusahaan yang tergolong kedalam saham ILQ45.
- e. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan lengkap. Dari populasi sebanyak 45 perusahaan ILQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di peroleh sebanyak 21 perusahaan yang eksis dan masuk setiap tahunnya ke dalam perusahaan ILQ45 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

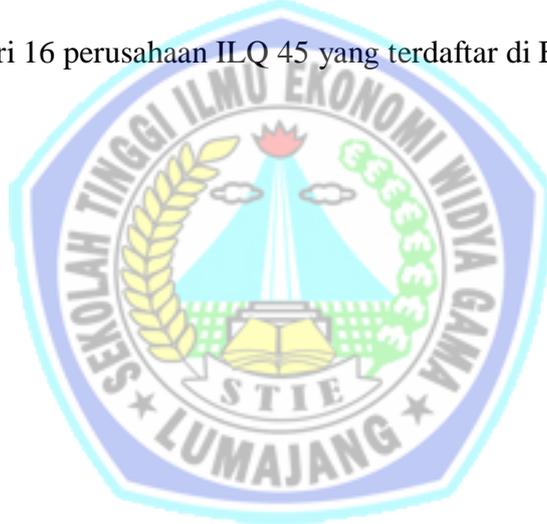
**Table 2**

**Kriteria dan Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	Perusahaan ILQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Inodenisia.	45 Perusahaan
2	Perusahaan ILQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan dalam periode 2011-2015 secara lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.	16 Perusahaan

Sumber data : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 laporan keuangan periode 2011-2015 yang diambil dari 16 perusahaan ILQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Tabel 3**

**Daftar Perusahaan ILQ 45 Yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian Periode  
2011-2015**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Karya (Persero) Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	UNTR	United Tractors Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber data: JSX Statistic 2011 sampai dengan 2015

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan ILQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 yang termasuk dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011-2015.

### 3.5.2 Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.6. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2015:63). “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan”.

“Variabel adalah sesuatuyang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untukmonjek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda” (Kuncoro, 2013:49).

#### 3.6.2 Identifikasi Variabel

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat).

##### a. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiono, (2015:64) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

“Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen” (Kuncoro, 2013:50).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), *dividend payout ratio* ( $X_3$ ).

**b. Variabel Dependen (terikat)**

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi di kemudian”(Kuncoro, 2013:50).

Menurut Sugiono, (2015:64) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y).

**3.6.3 Definisi Konseptual Variabel**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

*a. Return On Asstes* ( $X_1$ )

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:63).

*b. Earning Per Share* ( $X_2$ )

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang” (Fahmi, 2014:83).

*c. Divident Payout Ratio* ( $X_3$ )

Menurut Sudana, (2015:192), Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu “besarnya persentase laba bersih

setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham”. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal.

#### d. *Return* Saham (Y)

*Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari manajemen setelah melakukan keputusan investasi. *Return* bisa berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) yang menggunakan data historis. *Return* realisasi penting bagi pihak *stakeholder* karena digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penuntun *return* ekspektasian. Sedangkan *return* ekspektasi sendiri merupakan *return* yang diharapkan didapat oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Hartono, 2016:263).

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan adalah *Return* Saham (Y) :

Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodeik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat dituanggakan secara cepat (Hartono, 2016:264).

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodic sebesar  $D_t$  rupiah per-lembarannya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$  dan *return* total dapat dinyatakan sebagai perumusan *retrun* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari (Hartono, 2016:264).

$$\text{Retrun Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  : Harga Saham Sekarang

$P_{t-1}$  : Harga Saham Periode Yang Lalu

$D_t$  : Dividen Sekarang

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### a. *Return On Assets* ( $X_1$ )

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi, Mamdu M. Halim, 2012:157).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Asset Rata - Rata}}$$

### b. *Earning Per Share* ( $X_2$ )

“*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki” (Fahmi, 2012:83).

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

### c. *Divident Payout Ratio* ( $X_3$ )

“Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham” (Sudana, 2015:192).

Rumusan yang dapat digunakan dalam rasio *Divident Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut (Sudana, 2015:26):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 3.7. Instrument Penelitian

Menurut Emorry (1985), Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namaun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Sugiono, 2015:178).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen dan skala pengukurannya disajikan dalam table sebagai berikut :



**Tabel 4**

**Instrumen Penelitian**

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala	Sumber
Retun Saham	<i>Return</i>	$Retrun\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio	Jogiyanto, (2012)
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih + Bunga}{Total\ Asset\ Rata - Rata}$	Rasio	Mamduh dan Hanafi, 2012:
Nilai Pasar	<i>Earning Per Share</i>	$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$	Rasio	Fahmi, 2014
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio	Sudana, 2015

Sumber: Teori Relevan

### 3.8. Teknik Analisis Data

“Menurut Sanusi, (2012) Teknis analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu kearah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah kolerasi spearman rank, sedang bila datanya interval atau rasio ratio digunakan kolerasi pearson product moment. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian (Sugiono, 2008:243).

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 16.0. Adapun metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinal Least Squer* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logostik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier., misalnya uji muttikolinieritas tidak

dapat diperdunakan pada analisis regresi linier sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross section*.

Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi” (Kurniawan, 2014:156).

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.8.1.1 Uji Normalitas Data**

Menurut Imam Ghozali (2016:154) “mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas, yaitu: (1) uji Kolmogorov-Smirnov, dan (2) uji Jarque-Bera (J-B) (Widarjono, 2015:89-90).

“Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal” (Kurniawan, 2014:156).

Menurut Sonjoyo et al.(2013:59) “uji Normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *KolmogorovSmirnov*”.

Umar (2008:77) “mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas”.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data di lakukan dengan menggunakan output SPSS berupa normal *probability plot regression standardized residual*, dimana jika nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus maka data memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

### 3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi”(Umar, 2011:177).

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjeradi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:103):

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu variabel model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregres* terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

Menurut Umar, (2011:140). Menyatakan bahwa, Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolonieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolonieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolonieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika  $R^2$  sangat tinggi tetapi masing-masing  $r^2$  parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja  $R^2$  tinggi dan masing-masing  $r^2$  juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model heteroskedastisitas”(Umar, 2008:82).

“Uji heteroskedastita bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)” (Ghozali, 2016:134).

### 3.8.1.4 Uji Autokorelasi

“Uji autokolerasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data time series atau cross section. Untuk data time series, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data. Jika ya, terjadi autokolerasi. Jika terjadi autokolerasi, perlu diupayakan agar tidak terjadi autokolerasi” (Umar, 2008:84)

“Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Auto kolerasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen”. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2016:107-108):

H0 : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA : ada autokolerasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - dlu$
Positif atau negatif		

Sumber: (Ghozali, 2016:107-108)

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

“Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Contoh, ketika kita ingin mengetahui pengaruh variabel pendapatan (x) terhadap variabel konsumsi (y), kita dapat menggunakan regresi linier sederhana. Namun apabila ada variabel lain yang mempengaruhi variabel konsumsi (y) selain variabel pendapatan, misalnya variabel pendidikan, variabel jenis kelamin kita tidak dapat menggunakan regresi linier sederhana.

Oleh karena itu, di sini Regresi Linier Berganda hadir untuk menutupi kelemahan Regresi Linier Sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y) (Kurniawan, 2016:91).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono, (2017:275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- X = variabel independen
- X<sub>1</sub> = variabel profitabilitas
- X<sub>2</sub> = variabel nilai pasar
- X<sub>3</sub> = variabel kebijakan dividen
- a = konstanta
- β = koefisien regresi variabel independen
- e = *error*

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (*return on assets (ROA)*, *earning per share (EPS)* dan *dividend payout ratio (DPR)* terhadap variabel dependen (*Retrun Saham*), baik secara parsial

maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

### 3.8.3.1 Uji t (Uji Parsial)

“Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol  $H_0$  dan hipotesis alternatif  $H_a$ . Hipotesis  $H_0$  merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah” (Widarjono, 2015:22).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan hipotesis

##### a. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

##### b. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning per share* (EPS) terhadap *Return Saham*

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan *Earning per share* (EPS) terhadap *Return Saham*

##### c. Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham*

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham*

2. Menentukan *level of signifikan* dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika -  $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika -  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

### 3.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi” (Widarjono, 2015:19). Dengan hipotesis:

a. Hipotesis Keempat

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

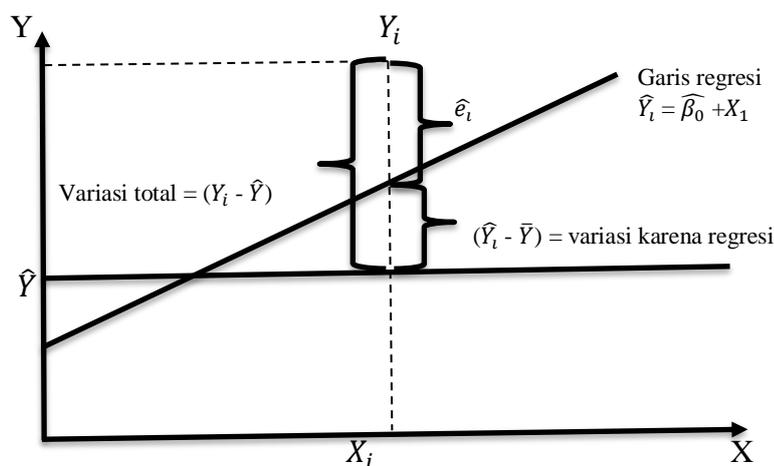
Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.8.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Menurut Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

Menurut Widarjono (2015:19), Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Konsep koefisien determinasi bisa dijelaskan dengan menggunakan Gambar 3 perbedaan antara data aktual Y dengan rata-ratanya merupakan variasi total. Variasi total ini disebabkan oleh dua hal yaitu variasi karena regresi ( $\hat{Y}_i - \bar{Y}$ ) dan variasi karena residual ( $Y_i - \hat{Y}_i$ ).



Gambar 3 Koefisien Determinasi

Jumlah  $(Y_i - \bar{Y})^2$  disebut total sum of squares (TSS). Jumlah  $(\widehat{Y}_i - \bar{Y})^2$  disebut dengan explained sum of squares (ESS) dan jumlah  $(Y_i - \widehat{Y}_i)^2$  disebut dengan Sum of Squared Residuals (SSR). Ketika garis regresi tepat melewati semua data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga  $R^2 = 1$ , sedangkan jika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka  $ESS = 0$  sehingga  $R^2 = 0$ . Dengan demikian, nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Setelah mendapatkan hasil regresi, langkah selanjutnya melakukan evaluasi hasil regresi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi. Evaluasi regresi meliputi (Widarjono, 2015):

1. Penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel dependen melalui koefisien determinasi.
2. Uji kelayakan model dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*overall fit*) melalui uji f.
3. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (*significance test*) melalui uji t.
4. Uji asumsi-asumsi OLS.

